

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-17 Juli 2014 di warung kopi, warung internet dan warung makan yang terletak di kecamatan sukolilo Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan skala perilaku merokok, skala konformitas dan skala konsep diri pada remaja sejumlah 70 orang yang sedang merokok di warung kopi, warung internet dan warung makan yang terletak di kecamatan sukolilo Surabaya.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan statistik SPSS versi 16 dengan teknik analisis regresi diperoleh hasil $F = 29,391$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Berarti ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan konsep diri secara bersama-sama dengan perilaku merokok, dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku merokok dapat diterima. Berdasarkan hasil korelasi parsial antara variabel konformitas dengan perilaku merokok diperoleh $r = 0,330$ dengan $t = 2,865$; $p = 0,006$ ($p < 0,01$). Berarti ada hubungan positif yang signifikan secara parsial antara konformitas dengan perilaku merokok. Semakin tinggi konformitasnya, maka semakin tinggi perilaku merokok, jadi hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi ada hubungan positif antara konformitas dengan

perilaku merokok dapat diterima, berdasarkan hasil korelasi parsial antara variabel konsep diri dan perilaku merokok diperoleh $r = 0,643$ dengan $t = 6,874$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan secara parsial antara konsep diri dengan perilaku merokok. Semakin positif konsep diri, maka semakin tinggi perilaku merokok, jadi hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini, yang berbunyi ada hubungan yang negatif antara konsep diri dengan perilaku merokok tidak diterima atau ditolak. Sumbangan variable konformitas dan konsep diri terhadap perilaku merokok sebesar 46,7 % ($R \text{ Square} = 0,467$). Sedangkan selebihnya 53,3 % disebabkan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diketahui hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Diterimanya hipotesis pertama ini, disebabkan karena individu merokok disebabkan oleh faktor dari dalam diri, yaitu adanya keinginan untuk menyesuaikan diri atau menyamakan perilakunya dengan orang lain agar diterima oleh lingkungan sosialnya, dan adanya perasaan bahwa dirinya terlihat “macho” atau lebih percaya diri melalui perilaku merokok serta faktor dari luar, yaitu adanya situasi yang membuat individu terpaksa melakukan perilaku merokok, yang akhirnya berlanjut pada kebiasaan.

Diterimanya hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pembahasan berikut ini : Bachri (dalam Mu'tadin, 2002) mengungkapkan

bahwa diantara remaja perokok terdapat 87 % yang mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang merokok. Bisa disimpulkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan temantemannya adalah perokok juga.

Menurut Myers (2005) individu berusaha mematuhi standar norma yang ada di dalam kelompok. Apabila norma ini dilanggar, maka efeknya adalah penolakan ataupun pengasingan oleh kelompok pada individu. Seperti yang dikatakan oleh Monk, dkk (2001) bahwa remaja dalam perkembangannya mempunyai dorongan untuk memisahkan diri dari orang tua dan lebih mendekatkan diri pada teman-teman sebaya untuk membentuk suatu hubungan yang erat. Remaja merasa lebih suka berada diantara teman-teman sebayanya daripada diantara orang dewasa dikarenakan nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman seusia, dimana remaja merasa bebas, merasa tidak ada aturan-aturan orang dewasa yang mengikatnya.

Ditolaknya atau tidak diterimanya hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pembahasan berikut ini : Berdasarkan pengumpulan data penelitian diketahui bahwa subyek dalam penelitian ini adalah remaja yang merokok dan dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki perilaku merokok tinggi juga memiliki konsep diri yang positif, hal ini disebabkan karena remaja merokok untuk menunjukkan rasa percaya diri dan untuk menunjukkan kejantanan, serta remaja yang sudah berperilaku merokok berada dalam kelompok atau komunitas perokok. Oleh

karena itu, remaja harus pandai-pandai dalam memilih teman untuk bergaul dan harus tahu akibat-akibat buruk merokok yang akan merusak kesehatan.

Konsep diri adalah semua perasaan, kepercayaan dan nilai yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Tarwoto & Wartonah, 2003). Positif atau negatifnya konsep diri tergantung dari penilaian remaja itu sendiri, remaja yang mempunyai konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dan remaja yang mempunyai konsep diri negatif biasanya akan menjadi remaja yang rendah diri.